

Kliping Digital

Pneumonia Misterius Di China 2023



Erik Kurniawan, S.I.Pust.

Pustakawan Mahir

PERPUSTAKAAN BBPSI VETERINER

BALAI BESAR PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN VETERINER

2024

Daftar Isi

No	Judul	Sumber	Tanggal Terbit	Halaman
1.	Wabah Pneumonia Misterius Jangkiti China, Rumah Sakit Dibanjiri Pasien Anak-anak	kompas.tv	25 November 2023	4
2.	Wabah Pneumonia Misterius Menyerang Anak-anak di China, Mungkinkah Sampai ke Indonesia?	kompas.com	27 November 2023	6
3.	Wabah Misterius Muncul Lagi di China, Trauma Covid Terulang?	cnbcindonesia.com	27 November 2023	9
4.	Yang Harus Diketahui Tentang Pneumonia Misterius China	cnnindonesia.com	28 November 2023	15
5.	Taktik China agar Pneumonia 'Misterius' Tak Makin Menggila	detik.com	28 November 2023	19
6.	Ada Apa di Balik Wabah Pneumonia Misterius di China? Bakteri Ini Disebut Biang Keroknya	liputan6.com	28 November 2023	21
7.	Wabah Pneumonia Misterius di China, Tidak Ditemukan Patogen Baru Pasca-WHO Minta Data	bisnis.com	28 November 2023	25
8.	7 Gejala Umum Pneumonia Penyakit Paru-paru Menular yang Mewabah di China	insertlive.com	28 November 2023	27
9.	Kasus Pneumonia Misterius di China Naik, Kemkes Imbau Masyarakat Waspada	kontan.co.id	28 November 2023	30
10.	Kasus Pneumonia Misterius Landa China, Indonesia Tingkatkan Kewaspadaan	republika.co.id	28 November 2023	33
11.	Update WHO Soal Lonjakan Kasus Pneumonia Misterius di China	viva.co.id	28 November 2023	35

12.	Kasus Pneumonia Misterius Meningkat, Ini Gejala yang Terjadi pada Anak-Anak di China	kontan.co.id	29 November 2023	37
13.	Edaran Pneumonia 'Misterius' China, RI Perketat Pintu Masuk-Pantau Kasus Mycoplasma	detik.com	29 November 2023	40
14.	WHO: Lonjakan Penyakit Pneumonia Misterius di China Belum Sebesar Era Pra-pandemi	kontan.co.id	29 November 2023	43
15.	Pneumonia 'Misterius' di China, Kemenkes RI Ambil Langkah Preventif	viva.co.id	29 November 2023	48
16.	Kasus Pneumonia Misterius Landa China, Bagaimana dengan Indonesia? Ini Penjelasan Ahli	okezone.com	29 November 2023	50
17.	Menkes: Kasus Pneumonia Misterius di China Bukan Virus Baru, Sudah Ada Obatnya	tribunnews.com	29 November 2023	52
18.	Pneumonia Misterius Merebak di China, Kemenkes Belum Tutup Pintu Masuk WNA	inilah.com	29 November 2023	54
19.	Ini yang Harus Diketahui Tentang Situasi Terkini Pneumonia Misterius yang Menyebar di China!	jawapos.com	29 November 2023	56
20.	Waspada Pneumonia Misterius Pada Anak, Pintu-pintu Masuk RI Wajib Diperkuat Sistem Deteksi	voi.id	30 November 2023	60

Judul : **Wabah Pneumonia Misterius Jangkiti China, Rumah Sakit Dibanjiri Pasien Anak-anak**
Penulis : **Haryo Jati**
Waktu Terbit : **25 November 2023**
Sumber : <https://www.kompas.tv/internasional/463854/wabah-pneumonia-misterius-jangkiti-china-rumah-sakit-dibanjiri-pasien-anak-anak>



pneumonia misterius mendera China membuat RS di Beijing dan utara China kebanjiran pasien anak-anak. (Sumber: Al-Jazeera)

BEIJING, KOMPAS.TV - China dijangkiti wabah pneumonia misterius dan penyakit kesulitan bernapas yang mendera anak-anak.

Rumah Sakit (RS) di Beijing dan utara China harus bergulat dengan lonjakan anak-anak yang menderita penyakit misterius tersebut.

Banyaknya pasien membuat waktu tunggu untuk menemui dokter memakan waktu berjam-jam.

Ratusan pasien mengantri di beberapa rumah sakit anak-anak di kota besar sebelah utara China.

Dikutip dari *CNN*, Jumat (24/11/2023), seorang pejabat di Rumah Sakit Anak Beijing mengatakan kepada media pemerintah pada Selasa (21/11/2023), bahwa rata-rata lebih dari 7.000 pasien setiap hari saat ini telah jauh melebihi kapasitas rumah sakit.

Rumah sakit anak terbesar di dekat Tianjin memecahkan rekor pada Sabtu (18/11/2023), menerima lebih dari 13.000 anak di unit rawat jalan dan gawat darurat.

Seorang staf di Rumah Sakit Persahabatan Beijing, mengatakan seorang anggota staf mengatakan bahwa perlu waktu seharian untuk menemui dokter anak.

“Saat ini kami punya banyak anak di sini. Mereka yang membuat janji darurat kemarin masih belum bisa menemui dokter pagi ini,” kata anggota staf.

Pejabat kesehatan di Beijing dan kota-kota besar lainnya di utara China mengatakan penyakit musiman yang khas, termasuk influenza dan virus pernapasan syncytial (RSV), serta pneumonia mikoplasma, menjadi penyebab utama penyakit ini.

Pneumonia mikoplasma adalah infeksi bakteri yang biasanya menyebabkan infeksi ringan dan umumnya menyerang anak-anak.

Lonjakan kasus di China utara terjadi di tengah meningkatnya infeksi pernapasan musiman di belahan bumi utara, termasuk di Amerika Serikat (AS), di mana RSV menyebar pada tingkat yang belum terjadi sebelumnya di kalangan anak-anak.

Situasi di China ini meningkatkan kekhawatiran global setelah Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pada Rabu (22/11/2023), meminta China memberikan lebih banyak informasi mengenai peningkatan penyakit itu.

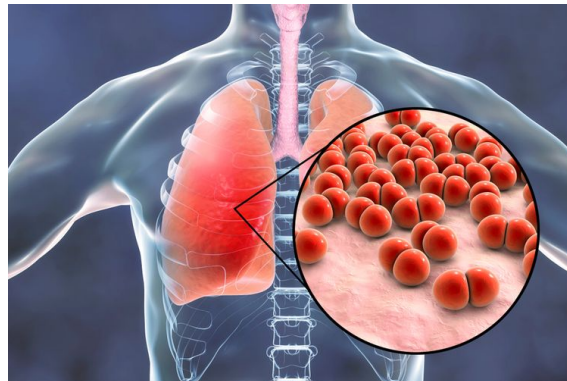
Mereka meminta China melaporkan kluster dari pneumonia yang tak terdiagnosis di anak-anak, mengutip postingan dari sistem pengawasan sumber terbuka ProMED.

Judul : **Wabah Pneumonia Misterius Menyerang Anak-anak di China, Mungkinkah Sampai ke Indonesia?**

Penulis : **Nur Rohmi Aida**

Waktu Terbit : **27 November 2023**

Sumber : <https://www.kompas.com/tren/read/2023/11/27/181500565/wabah-pneumonia-misterius-meny Serang-anak-anak-di-china-mungkinkah-sampai-ke?page=all>



Ilustrasi pneumonia anak. (SHUTTERSTOCK/Kateryna Kon)

KOMPAS.com – Sejak pertengahan Oktober 2023, China melaporkan adanya peningkatan kasus penyakit mirip influenza yang menyerang anak-anak.

Laporan tentang peningkatan penyakit pernapasan ini mulanya disampaikan oleh Komisi Kesehatan Nasional China pada tanggal 13 November 2023.]

Selanjutnya, pada Minggu 19 November 2023, Program Penyakit Berkembang China (ProMED) juga melaporkan adanya kasus pneumonia misterius pada anak-anak.

Menanggapi adanya pneumonia misterius yang merebak, Pemerintah China telah meminta agar jumlah klinik ditingkatkan untukantisipasi lonjakan kasus.

“Upaya harus dilakukan untuk meningkatkan jumlah klinik dan area perawatan yang relevan, memperpanjang jam layanan secara tepat, dan memperkuat jaminan pasokan obat-obatan,” kata Juru Bicara Komisi Kesehatan Nasional Mi Feng, Minggu (26/11/2023), dikutip dari DW.

Dengan adanya kasus pneumonia misterius di China ini, mungkinkah wabah sampai ke Indonesia?

Penjelasan epidemiologi Epidemiolog Griffith University Dicky Budiman saat dimintai pendapatnya menilai, penyakit sistem pernapasan akan sangat cepat potensinya untuk menyebar ke berbagai wilayah termasuk Indonesia. "Apakah bisa ke Indonesia (wabah pneumonia misterius), bisa, sangat jelas (bisa)," ujar Dicky kepada Kompas.com, Senin (27/11/2023).

Ia menjelaskan, hal ini karena penerbangan ke luar negeri sudah normal bahkan berfrekuensi tinggi. Jadi masyarakat yang memiliki anak-anak usia SD harus waspada. Jika anak mengalami demam, batuk, pilek, gangguan napas, dan gangguan makan-minum, maka sebaiknya segera membawa anaknya ke rumah sakit atau dokter anak. Ia menambahkan, sampai dengan saat ini penyakit pneumonia misterius belum jelas penyebabnya. "Kita belum punya data yang memadai, apa yang sebetulnya (jadi penyebab), apa virus, apa bakteri," ujarnya. Namun menurutnya, kewaspadaan tetap harus dilakukan sembari mendapatkan kepastian mengenai penyebab wabah pneumonia misterius. Apalagi, wabah pneumonia ini merebak saat China menghadapi musim dingin. "Padahal, di Indonesia sebentar lagi juga akan menghadapi musim penghujan," ujarnya. Saat cuaca dingin, menurutnya, orang-orang cenderung berkumpul di ruangan tertutup. Oleh sebab itu, memakai masker dan memastikan ruangan memiliki ventilasi serta sirkulasi udara yang baik, bisa menjadi cara untuk mengurangi potensi penyebaran wabah ini. Selain itu ia meminta, jika ada anak yang sakit sebaiknya orang tua tak membawa anak datang ke sekolah. Anak yang sakit sebaiknya istirahat di rumah, dan periksakan ke tenaga kesehatan.

Imbauan untuk pemerintah Sementara itu untuk pemerintah, pihaknya mengimbau agar dilakukan penguatan surveilans untuk memantau kondisi layanan-layanan kesehatan baik di

rumah sakit atau puskesmas. Pihaknya juga menilai perlu adanya kewaspadaan terutama terhadap pelaku riwayat perjalanan dari China. Jika menemukan kasus anak yang datang dari luar negeri dengan demam tinggi, maka menurutnya harus segera merujuk ke rumah sakit atau dokter yang telah ditunjuk. "Perlu memastikan pelaku perjalanan tak ada yang demam, jika demam tinggi perlu diperiksa. Jika dari China, ada mekanisme rujukan untuk memastikan bukan yang dikhawatirkan," ujar dia. Adapun untuk prosedur isolasi/karantina menurutnya hal ini tidak perlu sampai dilakukan. Akan tetapi, yang terpenting menurutnya adalah membangun mekanisme rujukan yang bekerja sama seperti dengan rumah sakit khusus atau rumah sakit infeksi.



Judul : **Wabah Misterius Muncul Lagi di China, Trauma Covid Terulang?**
Penulis : **Susi Setiawati**
Waktu Terbit : **27 November 2023**
Sumber : <https://www.cnbcindonesia.com/research/20231127095438-128-492236/wabah-misterius-muncul-lagi-di-china-trauma-covid-terulang>



Foto: Ilustrasi bendera China. (VCG via Getty Images/VCG)

Jakarta, CNBC Indonesia - Lagi lagi China terkena wabah penyakit misterius. Wabah menyerang China di saat warga negara tersebut menjalani musim dingin pertama tanpa pembatasan Covid19. Sebagai catatan, warga China menjalani tiga musim dingin sebelumnya (2020,2021, 2022) dalam pembatasan ketat pemerintah untuk meredam Covid-19.

Namun, baru menjalani musim dingin tanpa pembatasan, kabar tak sedap muncul di Tiongkok dengan adanya gelombang penyakit pernapasan baru melanda seluruh negeri.

Peningkatan kasus yang tidak biasa ini telah mendorong Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) meminta China memberikan informasi tambahan mengenai wabah ini dan mencari langkah-langkah respons yang lebih baik.

Meskipun penyebab tren ini tidak jelas, beberapa pakar kesehatan mengaitkan hal ini dengan dampak umum dan sementara dari pencabutan pembatasan *lockdown*. Pertanyaan yang belum terjawab seputar infeksi dan negara penyebarannya telah membuat para ahli lain menyamakannya dengan masa-masa awal terjadinya pandemi.

Pada konferensi pers tanggal 13 November 2023, otoritas China dari Komisi Kesehatan Nasional melaporkan peningkatan kejadian penyakit pernapasan di China. Pihak berwenang China mengaitkan peningkatan ini dengan pencabutan pembatasan Covid-19 dan peredaran patogen yang diketahui seperti influenza, *mycoplasma pneumoniae* (infeksi bakteri umum yang biasanya menyerang anak-anak), virus pernapasan syncytial (RSV), dan SARS-CoV-2 (virus penyebab Covid-19).

Pihak berwenang menekankan perlunya peningkatan pengawasan penyakit di fasilitas kesehatan dan lingkungan masyarakat, serta memperkuat kapasitas sistem kesehatan untuk menangani pasien.

Pada tanggal 21 November, media dan ProMED melaporkan kelompok pneumonia yang tidak terdiagnosis pada anak-anak di China utara. Tidak jelas apakah hal ini berhubungan dengan peningkatan keseluruhan infeksi pernafasan yang sebelumnya dilaporkan oleh otoritas China, atau kejadian terpisah.

Pada tanggal 22 November, WHO meminta informasi epidemiologi dan klinis tambahan, serta hasil laboratorium dari kelompok anak-anak yang dilaporkan ini, melalui mekanisme Peraturan Kesehatan Internasional. WHO juga meminta informasi lebih lanjut mengenai tren terkini dalam sirkulasi patogen yang diketahui termasuk influenza, SARS-CoV-2, RSV, dan *mycoplasma pneumoniae*, serta beban yang dihadapi sistem layanan kesehatan saat ini. WHO juga menjalin kontak dengan para dokter dan ilmuwan melalui kemitraan teknis dan jaringan kami yang ada di China.

Menurut laporan ProMED, infeksi telah menjamur di Beijing dan kota Liaoning di timur laut negara itu, yang berjarak 800 km (500 mil).

Meskipun angka resmi mengenai jumlah kasus tersebut belum tersedia, rumah sakit di Beijing mengalami peningkatan jumlah pasien, terutama di bangsal anak-anak. Jumlah anak-anak yang dilaporkan menderita pneumonia di China mencapai 7.000 per hari.

"Salah satu rumah sakit besar di kota ini melaporkan bahwa rata-rata setiap hari, mereka menerima sekitar 1.200 pasien memasuki ruang gawat darurat," menurut koresponden *Al Jazeera* Katrina Yu melaporkan dari Beijing.

Sekolah-sekolah di Beijing juga melaporkan tingkat ketidakhadiran yang tinggi, bahkan meliburkan seluruh kelas setidaknya selama seminggu jika beberapa siswa sakit dan memperingatkan orang tua untuk ekstra hati-hati.

Para pejabat kesehatan juga khawatir bahwa musim dingin akan memperburuk penyebaran infeksi setelah ada peringatan dari otoritas cuaca nasional China bahwa, suhu dingin di negara itu akan semakin turun.

WHO pun merekomendasikan agar masyarakat di China mengikuti langkah-langkah untuk mengurangi risiko penyakit pernapasan, termasuk vaksinasi yang direkomendasikan, menjaga jarak dengan orang yang sedang sakit, tinggal di rumah saat sakit, menjalani tes dan perawatan medis sesuai kebutuhan, memakai masker sebagaimana mestinya, memastikan ventilasi yang baik, dan mencuci tangan secara teratur.

Apa itu pneumonia?

Pneumonia adalah peradangan pada kantung udara di paru-paru akibat infeksi bakteri, virus, atau jamur.

Umumnya menyerang anak kecil dan orang dewasa yang lebih tua, infeksi ini bisa mematikan. Kematian akibat penyakit ini tertinggi di Asia dan Afrika sub-Sahara, menurut laporan WHO pada tahun 2022.

Gejalanya cenderung meliputi nyeri dada, batuk, demam, dan kelelahan. Meskipun penyakit ini berdampak buruk pada paru-paru dan tubuh, penyakit ini dapat diobati dengan antibiotik jika disebabkan oleh bakteri. Jangka waktu pemulihan biasanya berlangsung dari satu minggu hingga satu bulan atau lebih.

Apakah dapat menyebar ke Indonesia?

Bagi mereka yang berada di luar China, laporan wabah penyakit pernafasan telah mengingatkan kembali masa-masa awal pandemi Covid, yang pertama kali muncul sebagai kasus pneumonia misterius di kota Wuhan pada akhir 2019 dan asal usulnya tidak pernah diketahui secara pasti.

Namun tidak seperti Covid, mikoplasma pneumoniae adalah kuman umum dan umum yang cenderung menyebabkan wabah baru setiap beberapa tahun. Dan virus-virus lain juga beredar, khususnya RSV, yang berarti kemungkinan besar pada musim dingin ini negara-negara di seluruh dunia akan menghadapi beragam patogen.

Namun, mikoplasma pneumoniae dapat menyebar dari orang ke orang melalui tetesan pernapasan orang yang terinfeksi ketika mereka batuk atau bersin. Penyakit ini juga dapat menyebar melalui kontak langsung dengan cairan hidung atau tenggorokan dari orang yang terinfeksi, atau secara tidak langsung melalui kontak dengan benda-benda yang baru saja kotor oleh sekret orang yang terinfeksi.

China Pernah Jadi Asal Sejumlah Wabah

Wabah pneumonia di China menimbulkan kekhawatiran dunia. Terlebih, beberapa wabah sebelumnya tersebar dari negara tersebut. Dikutip dari Kementerian Kesehatan, berikut beberapa wabah yang berasal dari Tiongkok:

1. Flu Asia

Penyakit ini berasal dari wabah pandemi influenza A subtipe H2N2. Awalnya, penyebaran gangguan ini dari China pada 1956–1958. Beberapa daerah yang terkena penyakit ini adalah Singapura, Hong Kong, dan Amerika Serikat. wabah ini menyebar dari provinsi Guizhou ke Singapura, Hongkong, dan Amerika Serikat. Flu asia ini tercatat menyebabkan kematian sebanyak 2 juta jiwa.

2. Flu Hongkong

Menginfeksi pertama kali di Hongkong pada tahun 1968 dan berlangsung sampai tahun 1970. Penyebabnya adalah virus influenza A tipe H3N2. Kasus "Flu Hongkong" pertama kali dilaporkan pada 13 Juli 1968. Setelah itu, hanya butuh waktu tiga bulan sampai virus ini menyerang penduduk di Singapura, Vietnam, Filipina, India, Australia, Eropa, hingga Amerika Serikat. Total kematian 1 juta jiwa. Infeksi menyebabkan gejala pernapasan bagian atas khas influenza. Gejalanya menggigil, demam, dan nyeri otot. Gejala-gejala ini biasanya bertahan selama 4–6 hari.

3. SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*)

Terjadi antara tahun 2002 – 2003. Disebabkan oleh Coronavirus. Wabah ini berasal dari Provinsi Guangdong, China dan menjadi pandemi karena dalam waktu yang sangat singkat menyebar ke 26 negara di seluruh dunia.

4. Covid-19

Virus ini sudah mewabah di Wuhan, China pada Desember 2019. Lalu pada awal Januari ini WHO sudah mengidentifikasi virus tersebut sebagai Novel Coronavirus atau 2019-nCoV kemudian pada Februari WHO mengumumkan nama resmi virus ini adalah COVID-19.

Virus corona ini adalah keluarga besar dari virus yang menyebabkan flu biasa hingga penyakit yang seperti MERS atau SARS. Masyarakat dihimbau untuk tidak panik karena hingga saat ini masih belum ditemukan pasien di Indonesia yang terkena virus corona. Adapun kasus demam yang ada bisa juga disebabkan karena faktor lain.

Covid-19 meluluhlantakan sektor kesehatan dan ekonomi global pada 2020. Puluhan negara harus menjalani lockdown sehingga aktivitas ekonomi terhenti. Jumlah pasien yang terkonfirmasi positif Covid-19 di dunia mencapai 770,56 juta dengan korban tewas menembus 6,96 juta jiwa.

Indonesia juga harus menghadapi tiga gelombang Covid yang mematikan, termasuk Delta pada pertengahan 2021. Kasus positif di Indonesia pada 2020-2023 mencapai 6,81 juta dengan korban meninggal sebanyak 161.918 jiwa.

Judul : Yang Harus Diketahui Tentang Pneumonia Misterius China
Penulis : chs
Waktu Terbit : 28 November 2023
Sumber : <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20231128160914-255-1030104/yang-harus-diketahui-tentang-pneumonia-misterius-china/1>



Saat ini pneumonia misterius China yang sebabkan anak-anak harus dirawat di rumah sakit. Apa saja yang sudah diketahui tentang penyakit pneumonia china ini? (iStock/Krisada tepkulmanont)

Jakarta, CNN Indonesia -- Saat ini pneumonia misterius China yang sebabkan anak-anak harus dirawat di rumah sakit.

Lonjakan penyakit pernapasan yang membebani sistem layanan kesehatannya. Tak cuma itu, penyakit ini juga memicu kekhawatiran global atas kemungkinan ancaman pandemi baru, sama seperti yang terjadi akibat Covid-19 beberapa tahun lalu.

Apa yang sudah ketahui tentang pneumonia China ini?

Peningkatan penyakit pernapasan secara nasional, terutama menyerang anak-anak, pertama kali dilaporkan oleh Komisi Kesehatan Nasional Tiongkok pada tanggal 13 November, menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO).

Pasien melaporkan gejala seperti demam, kelelahan dan batuk. Akan tetapi sampai saat ini tidak ada kematian yang dilaporkan.

Negara ini melaporkan ada 205 kluster influenza atau flu dalam seminggu. Serangan penyakit ini dimulai pada 13 November lalu. Jumlah pasien meningkat tinggi dibandingkan dengan 127 kluster pada minggu sebelumnya.

Meningkatnya beban kasus telah menyebabkan antrean panjang dan waktu tunggu yang sangat melelahkan di rumah sakit anak-anak di kota-kota seperti Beijing, Tianjin dan Liaoning.

Mengutip CNA, Komisi Kesehatan Nasional mengaitkan peningkatan infeksi ini dengan peredaran patogen yang diketahui- terutama influenza, tetapi juga pneumonia mikoplasma, virus pernapasan syncytial (RSV), rhinovirus, adenovirus, serta COVID-19.

Faktor lain yang berkontribusi adalah datangnya musim dingin. Dan tahun ini merupakan musim dingin pertama di Tiongkok sejak negara itu mencabut kebijakan nol-COVID hampir setahun yang lalu.

Tak dimungkiri, peningkatan penyakit pernapasan di musim dingin bukanlah hal yang jarang terjadi.

Apa yang dilakukan China mengenai pneumonia misterius China ini?

Pemerintah mendorong upaya terkoordinasi untuk melawan penyebarannya.

Komisi Kesehatan Nasional telah menyerukan "langkah-langkah pencegahan dan pengendalian epidemi yang efektif" untuk diterapkan di lokasi-lokasi seperti sekolah, lembaga penitipan anak, dan panti jompo.

Selain itu rumah sakit telah diminta untuk meningkatkan kapasitas mereka dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menilai pasien berdasarkan tingkat keparahan infeksi, agar dapat mengidentifikasi pasien yang sakit parah dengan lebih baik.

Komisi juga menyerukan agar lebih banyak klinik dibuka, jam layanan diperpanjang dan pasokan obat-obatan ditingkatkan. Pemerintah juga mendorong anak-anak dan orang lanjut usia untuk mendapatkan vaksinasi.

Masyarakat telah disarankan untuk membawa anak-anak dengan gejala yang tidak terlalu parah ke klinik dan fasilitas lainnya, bukan ke rumah sakit.

Apa kata WHO?

WHO mengatakan informasi rinci yang tersedia terbatas untuk mengidentifikasi sepenuhnya risiko keseluruhan dari kasus penyakit pernapasan yang dilaporkan pada anak-anak di Tiongkok.

Mereka merekomendasikan agar orang-orang di daerah yang terkena dampak mengikuti aturan normal untuk menghindari penyakit pernapasan.

Ini termasuk mendapatkan vaksinasi, melakukan isolasi jika gejala muncul, dan melakukan tes atau memakai masker jika perlu.

Pada tanggal 27 November, WHO tidak merekomendasikan tindakan khusus apa pun bagi wisatawan yang berkunjung ke China.

Mereka juga menyarankan agar tidak melakukan pembatasan perjalanan atau perdagangan apa pun yang melibatkan China.

Mengapa wabah ini menarik perhatian global?

Pada tanggal 22 November, peringatan dari sistem pengawasan wabah global ProMED menggambarkan "kelompok pneumonia yang tidak terdiagnosis pada anak-anak di Tiongkok utara". Sumbernya adalah laporan dari outlet media Taiwan FTV News.

Penyakit ini memang menarik perhatian lantaran ingatan tentang awal mula covid-19.

"Pneumonia yang tidak terdiagnosis" adalah frasa yang tepat digunakan dalam peringatan tanggal 30 Desember 2019 tentang apa yang akan menjadi COVID-19 dan pandemi yang akan melanda dunia selama tiga tahun ke depan.

Ketika media global menyoroiti istilah ini, WHO turun tangandan menilai bahwa "gejala yang dilaporkan merupakan gejala umum dari beberapa penyakit pernapasan".

Baik WHO maupun Tiongkok menghadapi pertanyaan mengenai transparansi pada masa-masa awal COVID-19. WHO akhirnya mengkritik Beijing karena tidak memberikan data.

Apakah sudah menyebar ke luar Tiongkok?

Sampai saat ini belum ada laporan spesifik apakah sudah ada penyebaran ke luar China, namun yurisdiksi negara lain telah mengambil tindakan pencegahan.

Taiwan pada hari Minggu (26 November) mengeluarkan peringatan yang menginstruksikan komunitas medis setempat untuk waspada terhadap penyebaran pneumonia mikoplasma dari Tiongkok, menurut laporan media lokal.

Para dokter dilaporkan telah diberitahu untuk rajin mendapatkan riwayat perjalanan dan kontak pasien, untuk mencegah infeksi cluster di rumah sakit.

Dan India pada hari yang sama mengeluarkan nasihat yang menginstruksikan semua negara bagian dan wilayah persatuan untuk meninjau langkah-langkah kesiapan kesehatan masyarakat dan rumah sakit.

Judul : Taktik China agar Pneumonia 'Misterius' Tak Makin Menggila
Penulis : orb
Waktu Terbit : 28 November 2023
Sumber : <https://www.detik.com/jabar/berita/d-7059268/taktik-china-agar-pneumonia-misterius-tak-makin-menggila>



Ilustrasi vaksin. (Foto: Shutterstock)

Jakarta - Kasus pneumonia 'misterius' makin mengkhawatirkan di China. Kini, sudah banyak anak-anak yang terjangkit penyakit tersebut.

Tak tinggal diam, pemerintah China mulai mengambil langkah. Tujuannya agar kasus pneumonia 'misterius' itu tak makin menggila.

Dikutip dari detikHealth, Selasa (28/11/2023), Komisi Kesehatan Nasional China menyerukan lebih banyak klinik yang membuka layanan medis dan vaksinasi. Vaksinasi tersebut diutamakan pada anak-anak dan orang tua.

"Upaya harus dilakukan untuk meningkatkan pembukaan klinik dan area perawatan terkait, memperpanjang jam layanan, dan meningkatkan pasokan obat-obatan," ujar juru bicara Komisi Kesehatan Nasional Mi Feng dikutip dari Sky News.

Tidak hanya itu saja, Mi Feng menuturkan bahwa pihaknya juga akan lebih memberi perhatian pada ruang publik. Langkah ini dilakukan sebagai bentuk pencegahan agar penularan bisa ditekan.

"Penting untuk melakukan pekerjaan yang baik dalam pencegahan dan pengendalian epidemi di tempat-tempat ramai seperti sekolah, lembaga penitipan anak, dan panti jompo, serta untuk mengurangi arus orang dan kunjungan," tambah Feng.

Sebelumnya dilaporkan pada sebuah rumah sakit anak-anak di Beijing terdapat setidaknya 7 ribu pasien yang dirawat setiap harinya. Jumlah tersebut sudah melebihi kapasitas.

Minggu lalu, situasi serupa terjadi di rumah sakit anak terbesar Tianjin yang menerima lebih dari 13 ribu anak di unit rawat jalan dan gawat darurat.

Adapun terkait kemunculan pneumonia 'misterius', Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengimbau masyarakat China untuk melakukan langkah-langkah mengurangi risiko penyakit pernapasan.

"Kami merekomendasikan masyarakat China mengurangi risiko penyakit pernapasan, termasuk vaksinasi, menjaga jarak dengan orang yang sakit, tetap di rumah saat sakit, menjalani tes sesuai kebutuhan, menggunakan masker, memastikan ventilasi ruangan baik, dan mencuci tangan secara teratur," ucap pihak WHO.

Judul : **Ada Apa di Balik Wabah Pneumonia Misterius di China? Bakteri Ini Disebut Biang Keroknya**
Penulis : **Sulung Lahitani**
Waktu Terbit : **28 November 2023**
Sumber : <https://www.liputan6.com/citizen6/read/5466851/ada-apa-di-balik-wabah-pneumonia-misterius-di-china-bakteri-ini-disebut-biang-keroknya?page=3>



Tanda pneumonia pada anak./Copyright shutterstock.com

Liputan6.com, Jakarta- Tiongkok sedang bergulat dengan lonjakan penyakit pernapasan, termasuk pneumonia, pada anak-anak. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengatakan pekan lalu bahwa infeksi umum pada musim dingin – dan bukan patogen baru – adalah penyebab lonjakan jumlah pasien rawat inap. Lonjakan infeksi diperkirakan akan terjadi di negara tersebut pada musim dingin ini, yang merupakan kasus pertama di Tiongkok tanpa pembatasan COVID-19 sejak pandemi ini dimulai pada tahun 2020.

Yang tidak biasa, kata para ahli epidemiologi, adalah tingginya prevalensi pneumonia di Tiongkok. Ketika pembatasan COVID-19 dilonggarkan di negara-negara lain, influenza dan virus pernapasan syncytial (RSV) menjadi penyebab utama lonjakan penyakit.

Menurut laporan Nature, WHO telah meminta informasi, termasuk hasil laboratorium dan data mengenai tren terkini penyebaran penyakit pernapasan, dari otoritas kesehatan Tiongkok pada minggu lalu. Hal ini menyusul laporan dari media dan Program Pemantauan Penyakit yang

Muncul – sebuah sistem publik yang dijalankan oleh Masyarakat Internasional untuk Penyakit Menular – tentang kelompok “pneumonia yang tidak terdiagnosis”.

Dalam pernyataannya pada tanggal 23 November, WHO mengatakan bahwa otoritas kesehatan Tiongkok mengaitkan peningkatan jumlah pasien rawat inap sejak bulan Oktober dengan patogen yang diketahui, seperti adenovirus, virus influenza, dan RSV, yang cenderung hanya menyebabkan gejala ringan seperti pilek.

Namun, peningkatan jumlah anak yang dirawat di rumah sakit sejak bulan Mei, khususnya di kota-kota utara seperti Beijing, terutama disebabkan oleh *Mycoplasma pneumoniae*, sebuah bakteri yang menginfeksi paru-paru. Penyakit ini merupakan penyebab umum dari ‘pneumonia berjalan’ atau pneumonia misterius, suatu bentuk penyakit yang biasanya relatif ringan dan tidak memerlukan istirahat atau rawat inap, namun penyakit ini sangat berdampak pada anak-anak pada tahun ini.

Benjamin Cowling, ahli epidemiologi di Universitas Hong Kong, tidak terkejut dengan gelombang penyakit ini. “Ini adalah ‘lonjakan musim dingin’ yang biasa terjadi pada infeksi saluran pernapasan akut,” katanya.

“Hal ini terjadi pada awal tahun ini, mungkin karena meningkatnya kerentanan masyarakat terhadap infeksi saluran pernapasan akibat COVID-19 selama tiga tahun.”

Pola yang familiar

Meningkatnya kembali penyakit pernapasan yang umum terjadi pada musim dingin pertama setelah pelonggaran kebijakan pandemi – seperti penggunaan masker dan pembatasan perjalanan – telah menjadi pola yang lazim di negara-negara lain. Pada bulan November 2022, jumlah orang yang dirawat di rumah sakit karena flu di Amerika Serikat merupakan yang tertinggi sejak tahun 2010.

Penguncian nasional dan langkah-langkah lain yang diterapkan untuk memperlambat penyebaran COVID-19 mencegah patogen musiman bersirkulasi, sehingga memberikan lebih sedikit kesempatan bagi masyarakat untuk membangun kekebalan terhadap mikroorganisme ini, sebuah fenomena yang dikenal sebagai 'hutang kekebalan', kata Francois Balloux, ahli biologi komputasi di Universitas College London, dalam pernyataannya kepada UK Science Media Centre.

"Karena Tiongkok mengalami lockdown yang jauh lebih lama dan lebih keras dibandingkan negara lain mana pun di dunia, maka gelombang 'lockdown exit' tersebut diperkirakan akan menjadi besar di Tiongkok," kata Balloux.

Namun, gelombang penyakit di Tiongkok berbeda dengan yang terjadi di negara lain. Beberapa negara bergulat dengan infeksi flu dan RSV selama lonjakan musim dingin pasca-COVID, namun di Tiongkok, infeksi *M. pneumoniae* merupakan hal yang umum.

Hal ini mengejutkan karena infeksi bakteri seringkali bersifat oportunistik dan terjadi setelah infeksi virus, kata Cowling.

Resistensi obat tingkatan angka rawat inap

Meskipun pneumonia yang disebabkan oleh bakteri biasanya diobati dengan antibiotik yang dikenal sebagai makrolida, ketergantungan yang berlebihan pada obat-obatan ini telah menyebabkan berkembangnya resistensi patogen. Studi menunjukkan bahwa tingkat resistensi *M. pneumoniae* terhadap makrolida di Beijing adalah antara 70% dan 90%.

Resistensi ini mungkin berkontribusi terhadap tingginya tingkat rawat inap akibat *M. pneumoniae* tahun ini, karena dapat menghambat pengobatan dan memperlambat pemulihan dari infeksi bakteri pneumonia, kata Cowling.

Lonjakan penyakit di musim dingin selalu menjadi tantangan, namun sistem layanan kesehatan di Tiongkok kini berada pada posisi yang lebih baik untuk memitigasinya dibandingkan sebelum pandemi ini terjadi, kata Christine Jenkins, seorang dokter pernapasan di UNSW Sydney di, Australia. Dia mengatakan bahwa sistem pemantauan penyakit nasional, tes diagnostik, dan langkah-langkah yang lebih baik untuk menghambat penularan dan mencegah kematian kini sudah ada.

Jenkins menambahkan bahwa meskipun infeksi tersebut disebabkan oleh patogen yang diketahui, penting untuk melacaknya dengan cermat untuk meminimalkan risiko wabah penyakit yang serius. "Kita berada dalam situasi yang sangat berbeda [terhadap COVID-19], tapi menurut saya kita tidak bisa berpuas diri," katanya.

KABAR24

Judul : **Wabah Pneumonia Misterius di China, Tidak Ditemukan Patogen Baru Pasca-WHO Minta Data**

Penulis : **Erta Darwati**

Waktu Terbit : **28 November 2023**

Sumber : <https://kabar24.bisnis.com/read/20231128/19/1718722/wabah-pneumonia-misterius-di-china-tidak-ditemukan-patogen-baru-pasca-who-minta-data>



Direktur Jenderal Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) Tedros Adhanom Ghebreyesus dalam konferensi pers setelah pertemuan Komite Darurat Peraturan Kesehatan Internasional (IHR) untuk Pneumonia karena Novel Coronavirus 2019-nCoV di Jenewa, Swiss, 22 Januari, 2020./Reuters

Bisnis.com, JAKARTA - Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengatakan bahwa otoritas kesehatan China belum mendeteksi patogen yang tidak biasa atau baru saat memberikan data perihal peningkatan penyakit pernapasan dan laporan kelompok pneumonia pada anak-anak. WHO telah meminta informasi lebih lanjut kepada China setelah kelompok-kelompok termasuk Program Pemantauan Penyakit Berkembang (ProMED) melaporkan kelompok pneumonia yang tidak terdiagnosis pada anak-anak di China Utara. Melansir Reuters, WHO juga telah mencari informasi epidemiologi dan klinis serta hasil laboratorium melalui mekanisme Peraturan Kesehatan Internasional. Data menunjukkan peningkatan ini terkait dengan pencabutan pembatasan Covid-19 serta peredaran patogen yang diketahui seperti *Mycoplasma pneumoniae*, yaitu infeksi bakteri umum yang biasanya menyerang anak-anak dan telah beredar sejak bulan Mei lalu.

Influenza, virus pernapasan syncytial (RSV) dan adenovirus telah beredar sejak Oktober lalu. Badan tersebut tidak menyarankan perjalanan dan perdagangan karena telah memantau situasi dengan pihak berwenang. Otoritas China dari Komisi Kesehatan Nasional mengadakan konferensi pers untuk melaporkan peningkatan kejadian penyakit pernapasan, dan menyatakan tidak ada patogen tidak biasa yang terdeteksi di Ibu Kota Beijing dan Provinsi Timur Laut Liaoning.

China maupun WHO menghadapi pertanyaan tentang transparansi pelaporan kasus-kasus awal Covid-19 yang muncul di Kota Wuhan di China tengah pada akhir 2019. Badan kesehatan PBB juga telah meminta informasi lebih lanjut kepada China mengenai tren sirkulasi patogen yang diketahui dan beban pada sistem layanan kesehatan. WHO mengatakan pihaknya telah melakukan kontak dengan para dokter dan ilmuwan melalui kemitraan teknis dan jaringan yang ada di China. Pihaknya mengatakan bahwa secara rutin telah meminta informasi mengenai peningkatan penyakit pernafasan dan laporan kelompok pneumonia pada anak-anak dari negara-negara anggota, seperti China. Badan global tersebut memutuskan untuk mengeluarkan pernyataan mengenai China untuk membagikan informasi yang tersedia, karena mereka menerima sejumlah pertanyaan tentang hal tersebut dari media. Pneumonia yang tidak terdiagnosis tidak disebutkan pada konferensi pers, namun salah satu pembicara mengatakan semua orang merasa ada peningkatan penyakit pernapasan pada tahun ini dibandingkan dengan 3 tahun lalu. Sementara itu, pemantauan global terhadap *Mycoplasma pneumoniae* berada pada titik terendah selama 3 tahun terakhir dan wabah ini bersifat siklus, terjadi setiap 3 hingga 7 tahun.

Judul : 7 Gejala Umum Pneumonia Penyakit Paru-paru Menular yang Mewabah di China
Penulis : khs
Waktu Terbit : 28 November 2023
Sumber : <https://www.insertlive.com/lifestyle/20231128165106-210-325111/7-gejala-umum-pneumonia-penyakit-paru-paru-menular-yang-mewabah-di-china>



7 Gejala Umum Pneumonia Penyakit Paru-paru Menular yang Mewabah di China (Foto: iStock)

Jakarta, Insertlive – Penyakit pneumonia misterius muncul dan mewabah di China belakangan ini. Penyakit tersebut bahkan menyerang anak-anak.

Mengapa disebut misterius? Karena para ahli belum mengetahui penyebab pasti pneumonia yang mewabah di China.

Namun, Direktur Departemen Kesiapsiagaan dan Pencegahan Epidemologi Pandemi di WHO Maria Van Kerkhove memastikan tidak ada patogen baru yang menyebabkan pneumonia misterius.

Maria Van Kerkhove menilai kasus ini masih berkaitan dengan pencabutan pembatasan COVID-19.

"Kami bertanya tentang perbandingan sebelum pandemi. Dan gelombang yang mereka lihat sekarang, puncaknya tidak setinggi yang mereka lihat pada tahun 2018-2019," kata Van Kerkhove dalam sebuah wawancara, mengutip dari *Reuters* Selasa (28/11/2023).

"Ini bukan merupakan indikasi adanya patogen baru. Hal ini sudah diperkirakan terjadi. Inilah yang ditangani sebagian besar negara satu atau dua tahun lalu," tegasnya.

Sementara itu, pemerintah China menyatakan penyebab pneumonia misterius adalah *Mycoplasma pneumoniae*, bakteri yang biasa menyerang anak-anak. Mereka menekankan bahwa wabah pneumonia misterius bukanlah kasus COVID-19 yang disebabkan virus SARS-Cov-2.

Apa Itu Pneumonia?

Pneumonia adalah infeksi pada kantung paru-paru yang disebabkan oleh virus, bakteri, atau jamur. Kantung udara paru-paru penderita pneumonia terisi oleh cairan atau dahak *perulen*, sehingga akan timbul batuk berdahak, batuk bernanah, demam, hingga sesak napas. Kondisi tersebut tentu saja mengakibatkan gangguan pada fungsi paru-paru.

Apa Saja Gejala Pneumonia?

Mengutip laman *National Health Service*, gejala umum yang timbul saat terpapar pneumonia, di antaranya:

1. Batuk kering atau berdahak.
2. Sesak napas, bahkan ketika beristirahat.
3. Detak jantung yang cepat.
4. Suhu tubuh tinggi.

5. Berkeringat atau menggigil kedinginan.
6. Kehilangan nafsu makan.
7. Nyeri pada bagian dada yang akan terasa lebih parah ketika bernapas atau batuk.

Sedangkan gejala yang jarang terjadi saat terpapar pneumonia:

1. Sakit kepala.
2. Kelelahan.
3. Mengi.
4. Nyeri otot atau sendi.
5. Batuk berdarah.
6. Linglung pada orang lanjut usia.

Judul : Kasus Pneumonia Misterius di China Naik,
Kemkes Imbau Masyarakat Waspada

Penulis : Syamsul Azhar

Waktu Terbit : 28 November 2023

Sumber : <https://nasional.kontan.co.id/news/kasus-pneumonia-misterius-di-china-naik-kemkes-imbau-masyarakat-waspada>



ILUSTRASI. Kasus pneumonia misterius pada anak terus meningkat drastis di China. Kementerian Kesehatan meminta masyarakat meningkatkan kewaspadaan.

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia atau Kemkes mengimbau agar masyarakat meningkatkan kewaspadaan untuk melakukan pencegahan penyakit menular terkait merebaknya kasus pneumonia misterius di China.

Kemkes telah mengeluarkan peringatan dan meminta semua pihak terkait untuk meningkatkan kewaspadaan menyusul laporan dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengenai peningkatan kasus pneumonia misterius yang belum terdiagnosis di wilayah China bagian utara. WHO menginformasikan adanya tanda-tanda pneumonia yang belum terdiagnosis melalui ProMed sejak 22 November 2023.

Hingga saat ini, penyebab pasti dari penyakit pernapasan atau pneumonia misterius ini masih belum diketahui.

Namun, berdasarkan laporan epidemiologi, terjadi peningkatan kasus masyarakat yang terinfeksi secara signifikan yakni sebesar 40 persen pada kasus mycoplasma pneumoniae.

Mycoplasma adalah penyakit yang umumnya menyebabkan infeksi pernapasan sebelum munculnya virus COVID-19.

Sejak Mei 2023, tercatat terjadi peningkatan kasus rawat jalan dan rawat inap pada anak akibat mycoplasma pneumoniae tersebut.

Pada Oktober 2023, angka kesakitan akibat respiratory syncytial virus (RSV), adenovirus, dan influenza juga mengalami kenaikan, meskipun saat ini sudah mengalami penurunan.

Sebagai langkah antisipasi agar kasus ini tidak merebak di Indonesia, Kementerian Kesehatan melalui Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit telah mengeluarkan Surat Edaran Nomor: PM.03.01/C/4632/2023 tentang Kewaspadaan Terhadap Kejadian Mycoplasma Pneumonia di Indonesia, pada tanggal 27 November 2023.

Surat edaran tersebut ditujukan kepada seluruh kepala Dinas Kesehatan Provinsi, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, Direktur/Kepala Rumah Sakit, Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan, dan Kepala Puskesmas di seluruh Indonesia.

Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemkes, Maxi Rein Rondonuwu mengungkapkan, penerbitan surat edaran ini bertujuan untuk mengantisipasi penyebaran pneumonia misterius dari China tersebut di Indonesia.

Dalam surat edaran itu, memerintahkan agar Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) melakukan pemantauan perkembangan kasus dan negara terjangkit di tingkat global, serta meningkatkan kewaspadaan dini dengan memantau kasus dicurigai pneumonia.

Menkes juga meminta KKP untuk meningkatkan pengawasan terhadap orang baik awak, personel, dan penumpang transportasi baik udara, laut dan darat di perbatasan, lalu alat angkut, barang bawaan, lingkungan, vektor, dan binatang pembawa penyakit di pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas negara, terutama yang berasal dari negara terjangkit pneumonia misterius tersebut.

Maxi juga menyerukan kepada KKP dan fasilitas pelayanan kesehatan di daerah untuk melakukan surveilans ketat dengan memantau peningkatan kasus.

Ia meminta agar semua KKP melaporkan temuan kasus melalui Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR) melalui tautan <https://skdr.surveilans.org>, nomor WhatsApp (WA) Public Health Emergency Operation Centre (PHEOC) 0877-7759-1097, atau email poskoklb@yahoo.com. Laporan juga harus disampaikan kepada Dinas Kesehatan Provinsi dan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota.

Selanjutnya Dinas Kesehatan akan menindaklanjuti laporan penemuan kasus yang dicurigai *mycoplasma pneumoniae* atau pneumonia misterius dari fasilitas pelayanan kesehatan dan memfasilitasi pengiriman spesimen ke laboratorium rujukan Sentinel ILI/SARI.

Terakhir, Direktur Jenderal Maxi meminta kerjasama semua pihak dalam meningkatkan upaya promosi kesehatan berupa edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit pneumonia misterius ini.

Judul : Kasus Pneumonia Misterius Landa China,
Indonesia Tingkatkan Kewaspadaan

Penulis : Reiny Dwinanda

Waktu Terbit : 28 November 2023

Sumber : <https://news.republika.co.id/berita/s4txmv414/kasus-pneumonia-misterius-landa-china-indonesia-tingkatkan-kewaspadaan>



Anak di China memakai masker pada 23 November 2023. WHO resmi meminta China memberikan informasi mendetail tentang peningkatan kasus penyakit pernapasan dan pneumonia pada anak.

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Kementerian Kesehatan RI melakukan sejumlah upaya peningkatan kewaspadaan guna menghadapi risiko penularan wabah pneumonia misterius yang menyerang ribuan warga China. Salah satu bentuknya ialah dengan pengawasan oleh Kantor Kesehatan Pelabuhan terhadap orang dengan gejala flu.

"(Penderita) kemudian kami edukasi. Kemudian kalau memang bertambah berat, penderita dianjurkan datang ke fasilitas pelayanan kesehatan," kata Kepala Biro Komunikasi dan Pelayanan Publik Kemenkes RI Siti Nadia Tarmizi saat ditemui di Jakarta, Selasa (28/11/2023).

Nadia mengatakan upaya peningkatan kewaspadaan lainnya adalah dengan melakukan pengawasan pada bahan makanan produk hidup. Selain itu, Kemenkes juga memiliki suatu sistem surveilans yang bernama Influenza Like Illness (ILI) dan Severe Acute Respiratory Infection (SARI).

Surveilans ILI dan SARI, menurut Nadia, dilakukan di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP), seperti Puskesmas, untuk melakukan monitor terhadap gejala yang menyerupai influenza. Hal tersebut dilakukan lantaran wabah pneumonia tersebut salah satunya dipicu oleh bakteri *Mycoplasma*, yang mengakibatkan gejala mirip influenza, namun bukanlah influenza karena penyakit tersebut hanya diakibatkan oleh virus.

"Harusnya *gini*, kalau orang sakit influenza dia sembuh sendiri dan gak perlu dirawat sampai berat. Makanya kita punya SARI itu untuk memantau kasus-kasus influenza yang dengan tiba-tiba dia jadi berat atau dia jadi bergejala berat," ujarnya.

Jika terdapat kasus tersebut, Nadia menjelaskan Dinas Kesehatan setempat akan mengambil sampel untuk dilakukan pemeriksaan *genome sequencing*. Ini dilakukan untuk meninjau ulang apakah penyakit tersebut diakibatkan oleh bakteri *Mycoplasma* atau bakteri/virus lainnya.

Selain itu, kewaspadaan mengenai obat-obatan juga dilakukan. Nadia mengonfirmasi bahwa obat untuk mengatasi infeksi bakteri *Mycoplasma* telah tersedia di Indonesia.

"Sampai saat ini, kalau untuk *Mycoplasma* kita punya, obatnya ada di Indonesia, jadi kita tidak perlu (impor). Ini kan bukan suatu penyakit baru ya, jadi tinggal memastikan diagnostiknya apakah *Mycoplasma* atau bukan," ucapnya.

Upaya peningkatan kewaspadaan tersebut, menurut Nadia, juga sesuai dengan anjuran dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Agar peningkatan kewaspadaan berjalan secara optimal, dia mengimbau masyarakat untuk senantiasa mencuci tangan dengan air mengalir, menjaga Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), serta memakai masker bila merasa tidak sehat.

Judul : Update WHO Soal Lonjakan Kasus Pneumonia Misterius di China
Penulis : Sumiyati
Waktu Terbit : 28 November 2023
Sumber : <https://www.viva.co.id/gaya-hidup/kesehatan-intim/1661906-update-who-soal-lonjakan-kasus-pneumonia-misterius-di-china>



Ilustrasi--Suasana anak-anak pulang sekolah di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China

CHINA – Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengonfirmasi bahwa lonjakan kasus pneumonia yang dialami China saat ini tidak setinggi sebelum pandemi COVID-19.

Maria Van Kerkhove, pejabat direktur departemen kesiapsiagaan dan pencegahan epidemi dan pandemi di WHO, mengatakan, peningkatan kasus tersebut tampaknya didorong oleh peningkatan jumlah anak-anak yang tertular patogen yang mereka hindari selama 2 tahun pembatasan COVID-19.

"Kami bertanya tentang perbandingan sebelum pandemi. Dan gelombang yang mereka lihat sekarang, puncaknya tidak setinggi yang mereka lihat pada tahun 2018-2019," kata Van Kerkhove kepada outlet berita kesehatan STAT dalam sebuah wawancara, dikutip Reuters, Selasa 28 November 2023.

"Ini bukan merupakan indikasi adanya patogen baru. Hal ini sudah diperkirakan terjadi. Inilah yang ditangani sebagian besar negara satu atau dua tahun lalu," tambahnya.

Juru bicara Komisi Kesehatan Nasional Tiongkok, Mi Feng, mengatakan, lonjakan penyakit pernapasan akut terkait dengan peredaran beberapa jenis patogen secara bersamaan, yang paling menonjol adalah influenza. Lonjakan ini menjadi masalah global minggu lalu ketika WHO meminta informasi lebih lanjut kepada Tiongkok, setelah adanya laporan mengenai kelompok pneumonia yang tidak terdiagnosis pada anak-anak oleh Program Pemantauan Penyakit Berkembang (PROMED).

WHO mengatakan, tidak ada patogen baru atau tidak biasa yang ditemukan dalam penyakit-penyakit yang baru-baru ini muncul. Para pejabat kesehatan juga mendesak pemerintah setempat untuk meningkatkan jumlah klinik demam, karena rumah sakit memperingatkan akan ada antrean panjang di wilayah utara Tiongkok, seperti Beijing dan provinsi Liaoning, di mana kasus demam pada anak-anak tampaknya sangat tinggi.

"Ditularkan oleh orang dewasa muda di tempat kerja dan anak-anak di sekolah, kasus baru pneumonia dapat mencapai puncaknya dalam beberapa minggu ke depan," kata Li Tongzeng, kepala dokter di departemen penyakit menular di Rumah Sakit You'an Beijing kepada surat kabar Global Times.

Dalam laporan yang diterbitkan pada Senin 27 November 2023, Li juga memperingatkan potensi puncak gelombang kedua selama liburan Tahun Baru, karena lansia bisa lebih berisiko tertular penyakit ini saat berkumpul dengan keluarga.

Judul : Kasus Pneumonia Misterius Meningkat, Ini Gejala yang Terjadi pada Anak-Anak di China

Penulis : S.S. Kurniawan

Waktu Terbit : 29 November 2023

Sumber : <https://momsmoney.kontan.co.id/news/kasus-pneumonia-misterius-meningkat-ini-gejala-yang-terjadi-pada-anak-anak-di-china>



MOMSMONEY.ID - Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO melaporkan peningkatan kasus *undefined pneumonia* atau pneumonia misterius yang menyerang anak-anak di China Utara. Berikut ini gejala utama pneumonia misterius di China.

WHO mempublikasikan sinyal *undiagnosed pneumonia* di ProMed pada 22 November 2023. Hanya, belum diketahui secara pasti penyebab penyakit yang menyerang sistem pernafasan ini.

Tapi, berdasarkan laporan epidemiologi, terjadi peningkatan kasus *mycoplasma pneumoniae* sebesar 40%. Mycoplasma merupakan penyakit penyebab umum infeksi pernapasan sebelum Covid-19.

Laporan Kejadian Luar Biasa Penyakit yang WHO rilis menyebutkan, sejak Mei 2023, kasus rawat jalan dan rawat inap pada anak karena *mycoplasma pneumoniae* juga dilaporkan meningkat.

Kemudian, pada Oktober 2023, angka kesakitan akibat *respiratory syncytial virus* (RSV), adenovirus, dan influenza juga sempat naik bulan lalu, meski saat ini telah turun.

Dalam wabah penyakit pernafasan yang terjadi saat ini, gejala yang dilaporkan sama dengan beberapa penyakit pernafasan.

Laman CIDRAP University of Minnesota mengungkapkan, gejala utama pada anak-anak yang mengalami undefined pneumonia di China adalah demam tinggi, dan beberapa anak mengalami bintil paru.

Hanya, sejauh ini, tidak ada indikasi infeksi tersebut mematikan.

Namun, laporan mengenai lonjakan kasus pneumonia di China sangat mirip dengan laporan awal mengenai wabah pneumonia misterius pada akhir 2019 di Wuhan, yang menandai kemunculan Covid-19.

Meski begitu, menurut laporan WHO, hingga saat ini, sistem pengawasan dan rumahsakit China melaporkan manifestasi klinis tersebut disebabkan oleh patogen yang diketahui beredar.

Mycoplasma pneumoniae adalah patogen pernapasan umum dan penyebab umum pneumonia pediatrik dan mudah diobati dengan antibiotik.

China memiliki sistem pengawasan sentinel penyakit mirip influenza (ILI) dan infeksi saluran pernafasan akut yang parah (SARI).

Sejak pertengahan Oktober lalu, China telah menerapkan peningkatan sistem pengawasan untuk penyakit pernapasan yang mencakup spektrum luas virus dan bakteri pernapasan, termasuk *Mycoplasma pneumoniae*.

Tapi, WHO mengingatkan, dengan datangnya musim dingin, diperkirakan akan terjadi tren peningkatan penyakit pernafasan. Sirkulasi bersama virus pernafasan bisa menambah beban fasilitas layanan kesehatan.

Berdasarkan informasi yang tersedia, WHO merekomendasikan agar masyarakat di China mengikuti langkah-langkah untuk mengurangi risiko penyakit pernafasan, yang mencakup:

- Rekomendasi vaksin untuk melawan influenza, COVID-19, dan patogen pernafasan lainnya jika diperlukan
- Menjaga jarak dengan orang yang sedang sakit
- Tinggal di rumah saat sakit
- Menjalani tes dan perawatan medis sesuai kebutuhan
- Memakai masker sebagaimana mestinya
- Memastikan ventilasi yang baik
- Cuci tangan secara teratur

WHO tidak merekomendasikan tindakan khusus apa pun bagi wisatawan yang berkunjung ke China. Secara umum, orang harus menghindari perjalanan ketika mengalami gejala yang mengarah pada penyakit pernafasan.

Judul : **Edaran Pneumonia 'Misterius' China, RI Perketat Pintu Masuk-Pantau Kasus Mycoplasma**

Penulis : **Nafilah Sri Sagita K**

Waktu Terbit : **29 November 2023**

Sumber : <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-7062057/edaran-pneumonia-misterius-china-ri-perketat-pintu-masuk-pantau-kasus-mycoplasma>



Heboh laporan kasus pneumonia misterius di China. (Foto: AP/Ng Han Guan)

Jakarta - Kementerian Kesehatan RI merilis surat edaran resmi kewaspadaan pemerintah soal laporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) terkait pneumonia misterius. Meski belum diketahui secara pasti penyebab dari pneumonia yang marak dilaporkan, temuan awal otoritas China mengarah pada kasus mycoplasma pneumoniae yang ditemukan di 40 persen dari total kasus. Mycoplasma merupakan infeksi umum pernapasan, sebelum COVID-19 mewabah. Di china, kasus tersebut meningkat sejak Mei 2023, kemudian di Oktober 2023, angka kesakitan akibat respiratory syncytial virus (RSV), adenovirus, dan influenza juga mulai banyak dilaporkan, beberapa pasien mengalami infeksi kombinasi virus.

Kementerian Kesehatan melalui Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit bergerak cepat dengan menerbitkan Surat Edaran Nomor: PM.03.01/C/4632/2023 tentang Kewaspadaan Terhadap Kejadian Mycoplasma Pneumonia di Indonesia.

Surat edaran yang terbit Senin (27/11/2023), ditujukan kepada seluruh Kepala Dinas Kesehatan Provinsi, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, Direktur/Kepala Rumah Sakit, Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan dan Kepala Puskesmas di Indonesia.

Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Maxi Rein Rondonuwu menyebut edaran ini demi mengantisipasi kemungkinan penyebaran atau peningkatan kasus undiagnosed pneumonia.

Pertama, Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) diminta rutin melakukan pemantauan perkembangan kasus, khususnya dari negara terjangkit di tingkat global.

Melakukan pemantauan kasus dicurigai pneumonia.

Di sisi lain, Maxi juga meminta KKP untuk meningkatkan pengawasan terhadap orang meliputi awak, personel, dan penumpang, alat angkut, barang bawaan, lingkungan, vektor, binatang pembawa penyakit di pelabuhan, bandar udara dan pos lintas batas negara, terutama yang berasal dari negara terjangkit.

Sementara bagi KKP dan fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) di daerah diinstruksikan untuk melakukan surveilans ketat dengan memantau peningkatan kasus yang dilaporkan di wilayah.

Bila ada penemuan kasus, diminta langsung dicatat melalui Sistem Kewaspadaan Dini dan Respons (SKDR) seperti: Link: <https://skdr.surveilans.org>

Nomor WhatsApp (WA) Public Health Emergency Operation Centre (PHEOC): 0877-7759-1097
Email: poskoklb@yahoo.com dan ditembuskan serta Dinas Kesehatan Provinsi dan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota.

Maxi menyebut Dinas Kesehatan perlu menindaklanjuti laporan penemuan kasus yang dicurigai mycoplasma pneumoniae dari fasyankes dan memfasilitasi pengiriman spesimennya ke laboratorium rujukan Sentinel ILI/SARI.

Seluruh pihak menurutnya wajib mengencarkan upaya promosi kesehatan berupa edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait penyakit pneumonia.

Judul : **WHO: Lonjakan Penyakit Pneumonia Misterius di China
Belum Sebesar Era Pra-pandemi**

Penulis : **Syamsul Azhar**

Waktu Terbit : **29 November 2023**

Sumber : <https://internasional.kontan.co.id/news/who-lonjakan-penyakit-pneumonia-misterius-di-china-belum-sebesar-era-pra-pandemi>



ILUSTRASI. Kasus pneumonia misterius merebak di China. Pasien anak bersama orang tuanya sedang antri di salah satu fasilitas kesehatan di kota Beijing China, (27/11/2023). Foto : Tangkapan layar CCTV

KONTAN.CO.ID – SHANGHAI – Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan lonjakan penyakit saluran pernapasan atau pneumonia misterius yang saat ini dialami oleh China tidak sebesar sebelum pandemi COVID-19.

Seorang pejabat WHO menegaskan bahwa tidak ada patogen baru atau tidak biasa yang ditemukan dalam kasus-kasus terbaru.

Maria Van Kerkhove, direktur pelaksana departemen kesiapsiagaan dan pencegahan epidemi dan pandemi WHO mengatakan, peningkatan pneumonia misterius ini tampaknya disebabkan oleh peningkatan jumlah anak yang terinfeksi patogen, lantaran mereka selama dua tahun bisa terhindar akibat pembatasan dalam upaya pencegahan penularan COVID-19.

"Kami menanyakan tentang perbandingan sebelum pandemi. Dan gelombang yang mereka lihat sekarang, puncaknya tidak sebesar yang mereka lihat pada 2018-2019," kata Van Kerkhove kepada saluran berita kesehatan STAT dalam wawancara pada Jumat (24/11) pekan lalu.

"Ini bukan indikasi dari patogen baru. Ini diharapkan. Inilah yang sebagian besar negara alami setahun atau dua tahun yang lalu," tambahnya.

Juru bicara Komisi Kesehatan Nasional China, Mi Feng, mengatakan pada Minggu bahwa lonjakan penyakit pernapasan akut pneumonia misterius terkait dengan sirkulasi bersamaan beberapa jenis patogen, terutama influenza.

Lonjakan ini menjadi masalah global pekan lalu ketika Organisasi Kesehatan Dunia WHO meminta China untuk lebih banyak membuka informasi.

Mengutip laporan tentang kelompok pneumonia tidak terdiagnosis atau pneumonia misterius pada anak-anak oleh Program Pemantauan Penyakit Menular.

China dan WHO telah dihadapkan pada pertanyaan tentang transparansi pelaporan awal dalam pandemi, yang muncul di kota Wuhan, Tiongkok, pada akhir 2019 silam.

WHO mengatakan pada Jumat bahwa tidak ada patogen baru atau tidak biasa yang ditemukan dalam penyakit-penyakit terbaru dalam pneumonia misterius belakangan ini.

Meningkatkan Layanan

Pejabat kesehatan mendorong otoritas setempat pada Minggu untuk meningkatkan jumlah klinik demam, karena rumah sakit memperingatkan tentang waktu tunggu yang panjang di daerah utara seperti Beijing dan provinsi Liaoning di mana kasus-kasus pada anak-anak tampaknya sangat tinggi.

Menurut Li Tongzeng, kepala dokter di departemen penyakit menular di Rumah Sakit You'an Beijing, kasus-kasus baru penyakit pernapasan dapat mencapai puncak dalam beberapa minggu mendatang, disebabkan oleh penularan yang terjadi di tempat kerja oleh orang dewasa muda dan di sekolah oleh anak-anak.

Dalam laporan yang diterbitkan pada hari Senin, Li juga memperingatkan tentang potensi gelombang kedua yang mencapai puncak selama liburan Tahun Baru, karena orang tua dapat menjadi lebih rentan terhadap infeksi selama pertemuan keluarga.

Respons Indonesia

Merespons perkembangan yang terjadi di China, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia atau Kemkes mengimbau agar masyarakat meningkatkan kewaspadaan untuk melakukan pencegahan penyakit menular terkait merebaknya kasus pneumonia misterius di China.

Kemkes telah mengeluarkan peringatan dan meminta semua pihak terkait untuk meningkatkan kewaspadaan menyusul laporan dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengenai peningkatan kasus pneumonia misterius yang belum terdiagnosis di wilayah China bagian utara.

WHO menginformasikan adanya tanda-tanda pneumonia yang belum terdiagnosis melalui ProMed sejak 22 November 2023.

Hingga saat ini, penyebab pasti dari penyakit pernapasan atau pneumonia misterius ini masih belum diketahui.

Namun, berdasarkan laporan epidemiologi, terjadi peningkatan kasus masyarakat yang terinfeksi secara signifikan yakni sebesar 40 persen pada kasus *mycoplasma pneumoniae*.

Mycoplasma adalah penyakit yang umumnya menyebabkan infeksi pernapasan sebelum munculnya virus COVID-19.

Sejak Mei 2023, tercatat terjadi peningkatan kasus rawat jalan dan rawat inap pada anak akibat mycoplasma pneumoniae tersebut.

Pada Oktober 2023, angka pasien akibat respiratory syncytial virus (RSV), adenovirus, dan influenza juga mengalami kenaikan, meskipun saat ini sudah mengalami penurunan.

Sebagai langkah antisipasi agar kasus ini tidak merebak di Indonesia, Kementerian Kesehatan melalui Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit telah mengeluarkan Surat Edaran Nomor: PM.03.01/C/4632/2023 tentang Kewaspadaan Terhadap Kejadian Mycoplasma Pneumonia di Indonesia, pada tanggal 27 November 2023.

Surat edaran tersebut ditujukan kepada seluruh kepala Dinas Kesehatan Provinsi, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, Direktur/Kepala Rumah Sakit, Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan, dan Kepala Puskesmas di seluruh Indonesia.

Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemkes, Maxi Rein Rondonuwu mengungkapkan, penerbitan surat edaran ini bertujuan untuk mengantisipasi penyebaran pneumonia misterius dari China tersebut di Indonesia.

Dalam surat edaran itu, memerintahkan agar Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) melakukan pemantauan perkembangan kasus dan negara terjangkit di tingkat global, serta meningkatkan kewaspadaan dini dengan memantau kasus dicurigai pneumonia.

Menkes juga meminta KKP untuk meningkatkan pengawasan terhadap orang baik awak, personel, dan penumpang transportasi baik udara, laut dan darat di perbatasan, lalu alat angkut, barang bawaan, lingkungan, vektor, dan binatang pembawa penyakit di pelabuhan, bandar

udara, dan pos lintas batas negara, terutama yang berasal dari negara terjangkit pneumonia misterius tersebut.

Mari juga menyerukan kepada KKP dan fasilitas pelayanan kesehatan di daerah untuk melakukan surveilans ketat dengan memantau peningkatan kasus.

Judul : Pneumonia 'Misterius' di China, Kemenkes RI Ambil Langkah Preventif
Penulis : Ichsan Suhendra
Waktu Terbit : 29 November 2023
Sumber : <https://www.viva.co.id/gaya-hidup/kesehatan-intim/1662474-pneumonia-misterius-di-china-kemenkes-ri-ambil-langkah-preventif>



Wabah pneumonia di China.

Jakarta – Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes) menunjukkan kesiapsiagaannya menyusul laporan adanya kasus undefined pneumonia atau pneumonia 'misterius' yang menyerang anak-anak di China. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah mempublikasikan sinyal pneumonia yang belum terdiagnosis ini di ProMed pada tanggal 22 November 2023.

Direktur Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes, dr Imran Pambudi, mengungkapkan bahwa penyebab pasti kasus ini masih belum diketahui. Namun, laporan epidemiologi menunjukkan peningkatan kasus mycoplasma pneumoniae sebesar 40 persen, suatu jenis penyakit yang merupakan penyebab umum infeksi pernapasan sebelum munculnya COVID-19. Scroll lebih lanjut ya. Sebagai respons, Kementerian Kesehatan telah mengeluarkan Surat Edaran Nomor: PM.03.01/C/4632/2023, yang berisi tentang Kewaspadaan Terhadap Kejadian Mycoplasma Pneumonia di Indonesia. Langkah ini merupakan bagian dari upaya pemerintah dalam mengantisipasi penyebaran pneumonia di Tanah Air.

Dalam konferensi pers yang diadakan pada hari ini, Rabu, 29 November 2023, dr Imran menyatakan, "Meskipun kita tidak melakukan travel banned, kami meminta teman-teman di Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) untuk berkoordinasi dengan maskapai penerbangan apabila menemukan penumpang dengan gejala-gejala influenza."

Surat edaran tersebut juga menginstruksikan KKP untuk melakukan pemantauan perkembangan kasus dan negara terjangkit di tingkat global. Pengawasan yang intensif akan diterapkan terhadap orang (termasuk awak, personel, dan penumpang), alat angkut, barang bawaan, lingkungan, vektor, serta binatang pembawa penyakit di pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas negara, terutama yang berasal dari negara terjangkit.

Lebih lanjut, dr Imran menekankan pentingnya kesiapsiagaan fasilitas kesehatan, termasuk rumah sakit, klinik, dan puskesmas, untuk menangani keluhan mycoplasma pneumonia jika diperlukan.

"Bagi fasyankes baik rumah sakit, klinik, puskesmas, kita minta mereka untuk bersiap-siap melakukan penanganan akibat keluhan mycoplasma pneumoni jika diperlukan. Segera melaporkan apabila terjadi kenaikan kunjungan penyakit ISPA atau pneumonia di faskes," kata dr Imran. Kemenkes RI terus berupaya mengatasi ancaman kesehatan ini dengan langkah-langkah yang proaktif dan koordinasi yang erat dengan berbagai instansi terkait, baik di dalam maupun luar negeri.

Judul : Kasus Pneumonia Misterius Landa China, Bagaimana dengan Indonesia?
Ini Penjelasan Ahli

Penulis : Chindy Aprilia Pratiwi

Waktu Terbit : 29 November 2023

Sumber : <https://health.okezone.com/read/2023/11/29/481/2929492/kasus-pneumonia-misterius-landa-china-bagaimana-dengan-indonesia-ini-penjelasan-ahli>



Kasus pneumonia misterius landa China. (Foto: Freepik.com)

KASUS pneumonia misterius yang terjadi di Cina saat ini menghebohkan publik. Hal itu lantaran semakin hari kasus pneumonia yang terjadi terus meningkat sehingga membuat petugas kewalahan.

Selain itu, kasus pneumonia misterius ini juga menimbulkan gejala seperti demam, dan bintil pada paru-paru. Kondisi ini menjadikan penyakit tersebut tidak terdiagnosis, karena penderita juga tidak mengalami batuk dan tidak bergejala.

Lantas bagaimana dengan Indonesia? Apakah hal itu juga bisa terjadi?

Menurut Dokter Spesialis Paru, dr Erlina Burhan menjelaskan saat ini WHO telah melaporkan dari Cina bahwa tidak ditemukan patogen baru. Untuk itu, warga di Indonesia tidak perlu panik dengan kejadian ini.

“Jadi kita cukup tahu, tidak usah panik, tetap harus waspada,” kata dr Erlina, dikutip dalam akun X miliknya @erlinaburhan, Rabu (29/11/2023).

Selain itu, dengan menggiatkan Pola Hidup Bersih Sehat (PHBS) seperti mencuci tangan dengan teratur, konsumsi makanan sehat olahraga teratur, tidak merokok, buang sampah pada tempatnya, melakukan pemberantasan jentik nyamuk, serta menjaga kebersihan lingkungan, maka itu sudah cukup membuktikan kalau seseorang bisa melakukan tindakan pencegahan dengan baik.

Lebih lanjut, untuk menurunkan risiko penyakit pernapasan, WHO juga memberikan rekomendasi ke penduduk Cina agar bisa menurunkan penyakit pneumonia yang terjadi berupa melakukan vaksinasi.

Jaga jarak dengan orang yang sakit, tidak melakukan berpergian ketika sakit, melakukan konsultasi dokter jika membutuhkan perawatan, menggunakan masker, mempunyai ventilasi udara yang baik, dan melakukan cuci tangan yang rutin.

Meskipun hal itu dipastikan belum dapat terjadi di negara lainnya. Namun dr Elina mengatakan akan lebih baik jika negara itu mempunyai persiapan terkait pandemi di masa depan dengan melakukan beberapa cara.

“Merekrut, melatih, dan memprioritaskan petugas kesehatan, membuat sistem pengawasan, membangun pelayanan kesehatan melalui komunitas, menambah vaksin Covid-19 dalam paket rutin imunisasi, serta perkuat logistik dan pengadaan,” ucap dr Erlina.

Oleh karena itu, sangat dipahami kalau masyarakat mengalami kepanikan karena mencengkamnya Covid-19 masih tercetak jelas pada ingatan. Akan tetapi, dr Erlina kembali mengingatkan tidak perlu panik, karena yang terpenting tetap menjaga kesehatan dengan baik dan menerapkan PHBS.

Judul : **Menkes: Kasus Pneumonia Misterius di China Bukan Virus Baru, Sudah Ada Obatnya**

Penulis : **Rina Ayu Panca Rini**

Waktu Terbit : **29 November 2023**

Sumber : <https://www.tribunnews.com/kesehatan/2023/11/29/menkes-kasus-pneumonia-misterius-di-china-bukan-virus-baru-sudah-ada-obatnya>



Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin di Istana Kepresidenan, Jakarta, Senin, (9/10/2023).

TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA -- Menteri Kesehatan (Menkes RI) Budi Gunadi Sadikin menyebut bahwa wabah pneumonia misterius di China bukanlah virus baru seperti Covid-19.

"(Ada) karena ini sudah ada obatnya. Dan cara deteksinya pun sudah tahu," kata Menkes kepada wartawan, Rabu (29/12/2023).

Ia menerangkan, badan kesehatan dunia atau WHO telah melakukan penelitian terkait wabah itu dan menerbitkan surat edaran.

"Hasilnya patogen-patogen yang ada di China adalah patogen yang sebelumnya sudah ada. Jadi bukan virus atau bakteri baru, tapi ini virus dan bakteri lama," tutur Menkes Budi.

Dari hasil penelitian WHO dijelaskan juga bahwa kemunculan penyakit radang paru-paru ini dikarenakan kondisi dan lingkungan di China terkini membuat patogen-patogen itu hidup kembali.

"Jadi bukan sesuatu yang baru seperti Covid-19 bukan sesuatu yang baru seperti Ebola," kata mantan Direktur Utama Bank Mandiri ini.

Sehingga saat ini, petunjuk penanganan pneumonia dari WHO sudah ada.

"Dari WHO yang meminta perketat surveilans saja. Pastikan kalau ada lonjakan-lonjakan penyakit seperti Pneumonia bisa ditangani dengan baik," urai Menkes Budi.

Untuk diketahui, China kini sedang mengalami peningkatan penyakit pneumonia misterius yang menyerang banyak anak-anak. Mulanya penyakit pernapasan akut tersebut terdeteksi di China bagian utara. Dilaporkan pada pertengahan Oktober 2023 ada peningkatan penyakit mirip influenza. Kelompok pneumonia yang tidak terdiagnosis pada anak-anak di China utara tersebut juga telah dilaporkan oleh kelompok-kelompok termasuk Program Pemantauan Penyakit Berkembang. (*)

Judul : **Pneumonia Misterius Merebak di China, Kemenkes Belum Tutup Pintu Masuk WNA**

Penulis : **Harris Muda**

Waktu Terbit : **29 November 2023**

Sumber : <https://www.inilah.com/pneumonia-misterius-merebak-di-china-kemenkes-belum-tutup-pintu-masuk-wna>



(Dokumentasi: Direktur Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes Imran Pambudi. Tangkapan layar dari temu media virtual. Inilah.com/ Harris Muda)

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI memastikan Indonesia belum perlu menutup pintu masuk untuk kedatangan warga negara asing (WNA) menyusul merebaknya kasus pneumonia misterius di China.

Direktur Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes Imran Pambudi mengatakan pihaknya masih melakukan upaya peningkatan kewaspadaan guna menghadapi risiko penularan wabah *undefined* pneumonia.

"Meskipun kita tidak melakukan travel ban, tetapi kami minta kepada teman-teman Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) untuk bisa berkoordinasi dengan maskapai apabila menemukan penumpang yang memiliki gejala-gejala influenza," ungkap Pambudi dalam jumpa pers secara virtual, Jakarta, Rabu (29/11/2023).

Pambudi menyampaikan, Kemenkes telah melakukan upaya mengantisipasi penularan pneumonia misterius dengan menerbitkan Surat Edaran Kemenkes Nomor: PM.03.01/C/4632/2023 tentang Kewaspadaan Terhadap Kejadian Mycoplasma Pneumonia di Indonesia.

Dalam Surat Edaran tersebut, Kemenkes meminta KKP untuk melakukan pemantauan perkembangan kasus dan negara terjangkit di tingkat global serta meningkatkan kewaspadaan dini dengan melakukan pemantauan kasus yang dicurigai pneumonia.

KKP juga diminta untuk meningkatkan pengawasan terhadap orang (awak, personel, dan penumpang), alat angkut, barang bawaan, lingkungan, vektor, binatang pembawa penyakit di pelabuhan, bandar udara dan pos lintas batas negara, terutama yang berasal dari negara terjangkit.

"Kami melakukan surveillance cepat dengan memantau peningkatan kasus di wilayah, serta melaporkannya melalui pelaporan rutin ISPA. Kami juga sudah ada di Kemkes, yaitu di Public Emergency Operations Center, jadi kami di Kemkes sudah ada pesat komando di dalam mengolah informasi di tempat tersebut, di mana data-data tadi itu juga akan kita tembuskan datanya secara rutin ke teman-teman Dinkes Provinsi dan Kabupaten Kota," jelas Pambudi.

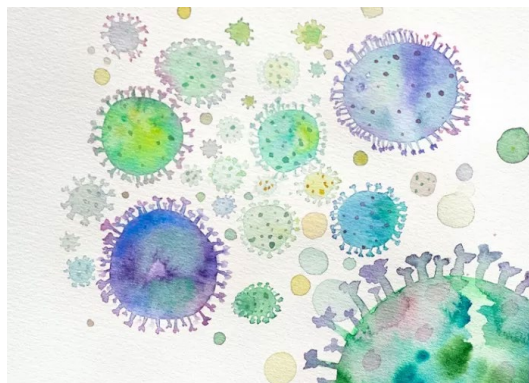
Pambudi menambahkan, bagi fasilitas kesehatan, baik rumah sakit, klinik serta Puskesmas untuk bersiap-siap melakukan penanganan keluhan atau gangguan kesehatan masyarakat akibat microplasma pneumonia jika diperlukan.

Judul : **Ini yang Harus Diketahui Tentang Situasi Terkini Pneumonia Misterius yang Menyebar di China!**

Penulis : **Kholid Hazmi**

Waktu Terbit : **29 November 2023**

Sumber : <https://radarkudus.jawapos.com/kesehatan/693340748/ini-yang-harus-diketahui-tentang-situasi-terkini-pneumonia-misterius-yang-menyebar-di-china>



Ilustrasi virus

CHINA - Di China, telah dilaporkan terjadi wabah pneumonia misterius yang kebanyakan menyerang anak-anak di sana.

Pneumonia merupakan peradangan akut di jaringan paru-paru yang diakibatkan oleh mikroorganisme. Yaitu seperti bakteri, jamur, dan juga virus.

Belum lama ini bahkan telah dilaporkan terjadi adanya peningkatan atau lonjakan kasus pneumonia yang belum bisa didiagnosis secara pasti di negeri Tirai Bambu tersebut.

Di sejumlah rumah sakit, ada banyak sekali pasien yang datang untuk berobat hingga pihak rumah sakit merasa kewalahan karena saking banyaknya pasien pneumonia yang berdatangan.

Di wilayah ibu kota China yaitu Beijing, terjadi antrean yang sangat panjang di mana orang menunggu untuk bisa mendapatkan perawatan di sebuah RS anak di sana. Ruang tunggu rumah sakit jadi penuh sesak dengan orang tua serta anak-anak.

Beberapa di antara mereka menunggu sambil menggunakan infus. Salah satu orang tua pasien di sana mengaku telah menghabiskan waktu hingga 3 jam lamanya untuk bisa menemui dokter.

Munculnya pneumonia ini terus mendorong Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO meminta kepada China untuk dapat memberikan informasi lanjut yang lebih detail terkait dengan penyebaran kasus pneumonia misterius yang sebenarnya sudah meningkat sejak bulan Oktober 2023.

Inilah beberapa hal yang harus anda ketahui mengenai situasi terkini dari pneumonia akut yang menyebar di China.

Menyebarkan di Berbagai Wilayah

Pada hari Minggu, tanggal 18 November 2023, *Program for Monitoring Emerging Disease* atau disebut ProMED melaporkan sekelompok pneumonia yang tak terdiagnosis menjangkiti banyak anak-anak di bagian China utara.

ProMED merupakan sistem pengawasan yang menjalankan pelaporan global mengenai wabah penyakit menular.

Berdasarkan pada laporan ProMED, infeksi pneumonia tersebut sudah menular dan menyebar di Beijing dan juga kota Liaoning di timur laut China yang jaraknya sekitar 800 kilometer.

Jumlah Pasien Melonjak

Terkait dengan jumlah pasti pneumonia misterius yang menjangkiti warganya sejak bulan Oktober 2023, China sendiri memang belum merilisnya.

Akan tetapi, rumah sakit yang ada di Negara tersebut melaporkan adanya lonjakan pasien akibat dari infeksi pneumonia misterius, terutama yakni di bangsal anak-anak.

Sementara itu, di Provinsi Liaoning, orang-orang telah mengantre di rumah sakit pengobatan tradisional China, sedangkan pasien di rumah sakit Dalian harus mengantre selama kurang lebih 2 jam lamanya agar pasien memperoleh penanganan.

Tenaga kesehatan tidak hanya prihatin dengan adanya lonjakan infeksi pada orang yang usianya di bawah 18 tahun, namun juga khawatir dengan populasi yang lebih rentan yaitu seperti orang tua dan juga wanita hamil.

Sejumlah Sekolah Diliburkan Seminggu

Peningkatan kasus pneumonia misterius di Beijing membuat anak-anak jadi banyak yang absen dari sekolah.

Banyak sekolah di Beijing melaporkan tingginya tingkat ketidakhadiran siswa siswi di sekolahnya. Dengan kondisi tersebut, pihak sekolah akhirnya memutuskan untuk meliburkan kelas paling tidak selama satu minggu apabila ada murid yang terjangkit.

Protokol Covid-19 Kembali Diterapkan

Tidak hanya itu, munculnya pneumonia yang melonjak ini juga menjadikan otoritas kesehatan di China meminta warga di negaranya untuk kembali menerapkan protokol kesehatan seperti pada saat adanya pandemi Covid-19.

Munculnya pneumonia ini kemungkinan diakibatkan oleh menurunnya kekebalan tubuh terhadap kuman endemik setelah Negara tersebut menerapkan lockdown yang panjang.

Mereka diingatkan untuk mencuci tangan dengan baik dan benar, menggunakan masker, serta menjaga jarak.

Gejala Pneumonia Misterius di China

ProMED melaporkan gejala pneumonia yang menyebar di China tersebut dilihat pada anak-anak tanpa disertai dengan batuk.

Akan tetapi, mereka yang terjangkit penyakit tersebut kebanyakan mengalami nodul paru, benjolan kecil di paru-paru.

Paul Hunter dari University of East Anglia, Inggris mengungkapkan bahwa benjolan tersebut biasanya merupakan suatu tanda adanya infeksi bakteri.

Judul : **Waspada Pneumonia Misterius Pada Anak, Pintu-pintu Masuk RI
Wajib Diperkuat Sistem Deteksi**

Penulis : **Moksa Hutasoit**

Waktu Terbit : **30 November 2023**

Sumber : <https://voi.id/berita/334465/waspada-pneumonia-misterius-pada-anak-pintu-pintu-masuk-ri-wajib-diperkuat-sistem-deteksi>



Photo by Cash Macanaya on Unsplash

JAKARTA – Pemerintah harus berani mengambil langkah cepat dalam mengatasi ancaman mewabahnya virus pneumonia misterius yang banyak menyerang anak-anak itu.

"Harus ada langkah taktis dari Pemerintah dalam menghadapi penyakit Pneumonia misterius yang banyak menyerang anak-anak. Kita tidak ingin kecolongan munculnya wabah baru sehingga respons cepat sangat diperlukan," kata Ketua DPR RI Puan Maharani, Rabu 29 November.

Puan meminta Kementerian Kesehatan (Kemenkes) segera meningkatkan sistem pemantauan kasus pneumonia. Terutama, kata Puan, yang berkaitan dengan *Mycoplasma pneumoniae*.

"Sistem deteksi dini perlu diperkuat agar dapat mengantisipasi lonjakan kasus secara cepat dan merespons dengan tindakan yang tepat," tutur Puan dalam keterangan tertulis.

Pneumonia misterius yang menyerang anak-anak tengah menjadi sorotan utama dan memicu kekhawatiran global termasuk di Indonesia. WHO telah mengeluarkan laporan terbaru pada 22 November 2023, di mana kasus penyakit pernapasan pneumonia 'misterius' tersebut saat ini menerpa China.

Penyakit ini disebut misterius lantaran penyebab merebaknya pneumonia pada anak-anak di China belum diketahui secara pasti. Meski begitu, kebanyakan kasus pneumonia di China ini dipicu oleh *Mycoplasma pneumoniae*, yang juga merupakan penyakit penyebab umum infeksi pernapasan sebelum COVID-19.

Selain itu, badan kesehatan Belanda juga menyampaikan adanya peningkatan signifikan kasus pneumonia pada anak. Selama periode 13-19 November 2023, terdapat 103 kasus pneumonia di Belanda dari setiap 100.000 anak berusia antara 5 dan 14 tahun.

Puan mendorong Kemenkes untuk mengencangkan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat terkait penyakit ini. Khususnya, gejala-gejala awal bagi anak yang diduga terjangkit virus pneumonia misterius.

Lebih lanjut, Pemerintah diminta untuk meningkatkan ketersediaan alat kesehatan, seperti masker, sarung tangan, dan obat-obatan untuk menangani pasien pneumonia. Puan mengatakan, Indonesia harus bersiap menghadapi skenario terburuk.

Puan juga mendorong pintu-pintu masuk ke Indonesia dari negara lain untuk melakukan pemantauan perkembangan kasus, khususnya dari negara-negara yang telah memiliki riwayat pneumonia misterius. Baik Bandara maupun pelabuhan diminta meningkatkan kewaspadaan dini dengan melakukan pemantauan kasus yang dicurigai pneumonia.

"Pemerintah perlu meningkatkan pengawasan di pintu masuk negara, termasuk bandara, pelabuhan, dan pos lintas batas negara," ungkap Puan.

Bukan hanya itu, Pemerintah Daerah (Pemda) melalui Dinas Kesehatan pun diingatkan untuk melakukan pemantauan pada fasilitas pelayanan kesehatan. Menurut Puan, Dinkes harus melakukan surveilans ketat dengan memantau peningkatan kasus di wilayah.

"Sinergitas pemerintah pusat dan daerah juga memiliki peran penting dalam melakukan pemantauan aktivitas kesehatan masyarakat. Sehingga reaksi cepat dan tanggap bisa langsung dijalankan apabila ada dugaan terpapar virus pneumonia misterius ini," sebut mantan Menko PMK itu.

Puan lantas mendorong tim dari sentinel surveilans Kemenkes untuk melakukan pengamatan yang akurat. Sebab meski belum ada indikasi penyakit ini, epidemiolog menilai mungkin saja pneumonia misterius pada anak tersebut masuk ke Indonesia.

Apalagi berdasarkan data dari Kemenkes, saat ini di Indonesia tengah terjadi peningkatan kasus flu pada anak.

"Lebih baik kita mengambil langkah antisipasi secara cepat sehingga tenaga kesehatan, faskes, dan masyarakat tidak kesulitan mana kala muncul penyakit tersebut. Karena ini menyangkut kesehatan anak-anak kita generasi penerus bangsa," tegas Puan.

Sebagai orang tua, sambung Puan, masyarakat memiliki kewajiban untuk menjaga, merawat dan memberikan yang terbaik bagi buah hati. Ia pun mendorong masyarakat yang memiliki anak kecil untuk rajin memberikan vaksinasi kepada anak demi menjaga imunitas mereka.